

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengusahaan Kawasan Batam menganut Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Keuangan pada Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Hal ini tentu saja berbeda dengan Otorita Batam selaku entitas badan korporasi yang menjadi cikal bakal pembentuknya (Sistem Informasi Kearsipan Nasional - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batam, n.d.). Dengan statusnya sebagai BLU maka Badan Pengusahaan Kawasan Batam mendapat limpahan tugas dari pusat yaitu melaksanakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Badan Pengusahaan Batam, n.d.-b).

Badan Pengusahaan Kawasan Batam (BP Batam) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah membentuk lima badan usaha yang menjalankan tugas operasional sebagai *Strategic Bussiness Unit* (SBU). Badan usaha dibentuk karena

adanya *multiple product structure* (*Definition of “Strategic Business Unit,”* 2022). *Multiple product structure* yang dikelola oleh kelima badan usaha tersebut yaitu bandar udara, pelabuhan, rumah sakit, pengelolaan air minum, dan pengelolaan lingkungan. Dengan statusnya sebagai *strategic business unit*, maka kelima badan usaha tersebut merupakan unit otonom yang diberikan kebebasan untuk mengelola pendapatan dan belanja. Setiap unit ini hanya berfokus pada target pasarnya masing-masing.

Salah satu badan usaha di BP Batam yaitu Badan Usaha Fasilitas dan Lingkungan (BU Fasling). Badan usaha ini baru dibentuk berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 20 Tahun 2019 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Usaha di Lingkungan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Pendirian badan ini telah meleburkan beberapa cakupan sumber pendapatan dari unit lama yaitu Kantor Pengelola Air dan Air Limbah serta Kantor Pusat.

BU Fasling memiliki dua unit usaha yaitu unit usaha pengelolaan lingkungan dan unit usaha Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman (HGAT). Pengelolaan kawasan agribisnis oleh unit HGAT menjadi hal unik yang penulis temukan. Hal ini karena Kota Batam lebih dikenal sebagai kawasan industri dengan jumlah 25 kawasan pada tahun 2020 (Badan Pengusahaan Batam, n.d.-a). Kawasan agribisnis menjadi sesuatu yang tidak lazim alias *antimainstream* pada kota industri (Kwarta5.com, 2018).

Kawasan *antimainstream* ini justru memberikan sumbangsih yang cukup baik di bawah pengelolaan BP Batam. Berdasarkan publikasi Laporan Keuangan Badan Pengusahaan Batam, pengelolaan kawasan agribisnis memberikan kontribusi PNBPN dengan jumlah yang prospektif. PNBPN ini bersumber dari pemanfaatan aset-aset pada kawasan agribisnis.

Laporan keuangan BP Batam tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan agribisnis berada di bawah penguasaan unit Kantor Pusat. Pendirian BU Fasling pada akhir tahun 2019 menandai peralihan pengelolaan kawasan agribisnis kepada unit HGAT yang dimulai sejak awal tahun 2020. Peralihan ini akan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum pasal 195 ayat (1) dan (2) apabila unit usaha tersebut dapat mengembangkan layanan dan mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan BLU. Peraturan ini menjadi *trigger* untuk melihat kualitas kerja Unit HGAT khususnya dalam mengelola kawasan agribisnis. Peralihan ini juga menjadi temuan yang menarik karena pengelolaan oleh unit sebelumnya (unit Kantor Pusat) masih menunjukkan performa yang prima jika dilihat dari kontribusi PNBPN-nya. Sejauh ini, penulis belum mengetahui alasan pentingnya dilakukan peralihan tersebut.

Pengelolaan kawasan agribisnis oleh unit HGAT belum banyak dijadikan objek penelitian. Kesenjangan penelitian ini dibuktikan melalui minimnya tulisan/publikasi berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian teranyar dengan objek Unit HGAT baru membahas tentang kawasan rusun dengan judul Strategi Pemasaran pada Rumah Susun BP Batam (Chandra & Ariyanti, 2021). Penelitian

terkait kawasan agribisnis pernah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian ini tidak membahas pengelolaan kawasan agribisnis oleh Badan Pengusahaan Batam sehingga belum menyinggung terkait potensi PNBP yang ada (Kunrandt, 2001).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan kawasan agribisnis serta capaian dan prospek PNBP di bawah penguasaan Unit HGAT. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui kondisi terkini pasca peralihan unit pengelola. Selain itu, penulis juga berusaha untuk merumuskan usulan strategi berdasarkan kondisi eksisting menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Hasil penelitian akan dituangkan dalam sebuah karya tulis berjudul “Optimalisasi PNBP Pengelolaan Kawasan Agribisnis pada Badan Pengusahaan Batam”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini antara lain:

1. Bagaimana kontribusi Unit Usaha Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman dalam mengelola kawasan agribisnis terhadap Badan Pengusahaan Batam?
2. Apa saja usulan strategi pengembangan usaha untuk Unit Usaha Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman dalam mengelola kawasan agribisnis?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kontribusi Unit Hunian, Gedung, Agribisnis, Taman terhadap Badan Pengusahaan Batam yang dilihat melalui PNBP pengelolaan kawasan agribisnis; dan

2. Mengidentifikasi usulan strategi untuk Unit Usaha Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman dalam mengelola kawasan agribisnis.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengelolaan kawasan agribisnis oleh Unit HGAT pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Batasan ruang lingkup ini dipilih karena penelitian mengenai pengelolaan kawasan agribisnis oleh BP Batam masih belum banyak dilakukan. Rentang waktu tersebut dipilih karena Unit HGAT baru dibentuk pada tahun 2019.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak tidak terbatas dari kalangan akademisi dengan rincian antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman

Hasil penelitian yang dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Unit Hunian, Gedung, Agribisnis, dan Taman dalam mengoptimalkan PNBK dari pengelolaan kawasan agribisnis serta dapat menyumbang strategi baru yang bisa dijalankan bersamaan dengan strategi eksisting.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengungkap dan menggali masalah penelitian atau bahasan yang belum dituangkan dalam tulisan ini.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pembandingan dalam pembahasan topik yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Karya Tulis Tugas Akhir ini terdiri atas empat bab. Setiap bab akan terdiri dari sub-sub bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari Karya Tulis Tugas Akhir yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan manfaat penelitian yang masing-masing tertuang dalam sub-sub bab tersendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas teori/ketentuan/penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang dibahas. Bab ini akan menjadi landasan dalam meninjau pengelolaan kawasan agribisnis oleh Unit HGAT

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, bab ini juga akan memberikan gambaran umum mengenai BP Batam, Unit HGAT, dan kawasan agribisnis. Pembahasan dalam bab ini meliputi: (i) latar belakang pendirian BP Batam, (ii) visi dan misi BP Batam, (iii) tugas dan fungsi BP Batam, (iii) struktur organisasi Unit HGAT, (iv) visi dan misi Unit HGAT, (v) tugas dan fungsi Unit HGAT, (vi) layanan yang disediakan pada tiap sub-kawasan

agribisnis yaitu pertanian, peternakan, dan agro eduwisata. Bab ini juga akan menjabarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yang akan dikorelasikan dengan landasan teori di bab sebelumnya.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini akan mengemukakan simpulan yang ditarik berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya. Kesimpulan ini juga akan menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disusun.